

Tingkat Pengetahuan Kecacingan Di Desa Sukasari Pandeglang

David Tjahyadi^{1*}, Edy Parwanto², Haryo Ganeca Widyatama³, Sisca Sisca², Reza Aditya Digambiro⁴, Alfred Pakpahan⁵

¹Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Indonesia

²Departemen Biologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Indonesia

³Dokter Umum, Klinik Pratama Raelsya, Jakarta, Indonesia

⁴Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Indonesia

⁵Departemen Biologi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia

Email : ^{1*}davesaboch@trisakti.ac.id, ²edyparwanto@trisakti.ac.id,

³haryoganz09@gmail.com, ⁴sisca@trisakti.ac.id, ⁵drdigambiro@trisakti.ac.id, ⁶alfred@trisakti.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak - Penyakit kecacingan masih menjadi masalah yang serius dan merupakan masalah kesehatan nomor dua setelah malnutrisi di Indonesia. Kecacingan secara kumulatif dapat menimbulkan kehilangan zat-zat yang berguna untuk pertumbuhan. Subdit Filariasis dan Kecacingan P2PL mengemukakan bahwa prevalensi kecacingan di Kabupaten Pandeglang sebesar 58,3%. ditemukan berbagai larva cacing pada pemeriksaan sampel tanah yang diambil di rumah warga desa Sukasari, Pulosari, Pandeglang. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang penyakit kecacingan. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode penyuluhan atau ceramah oleh penyaji materi. Sebelum dan sesudah penyuluhan, warga diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang kecacingan. Pengetahuan warga meningkat setelah diberikan penyuluhan dan diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mencegah timbulnya suatu penyakit kecacingan kedepannya.

Kata Kunci: Kecacingan, Penyuluhan, Pengetahuan, Desa Sukasari, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract - Worm disease still a serious problem and is second health problem in Indonesia come after malnutrition. Cumulative worms in human body can cause loss of substances that are useful for growth. The Filariasis and Worm Worms Sub-Directorate of P2PL stated that the prevalence of worm diseases in Pandeglang Regency was 58.3%. Various worm larvae were found when examining soil samples taken at the homes of residents of Sukasari, Pulosari, Pandeglang villages. The aim of this community service (PKM) is to increase knowledge about worm diseases. This Community Service Method (PKM) uses the counseling or lecture method by the presenter. Before and after counseling, residents were given a questionnaire to measure their level of knowledge about worm diseases. Residents' knowledge increased after being given counseling and it is hoped that this can help the community to prevent the emergence of worm diseases in the future.

Keywords: Worm diseases, Counseling, Knowledge, Sukasari Village, Community Service

1. PENDAHULUAN

Penyakit kecacingan masih menjadi masalah yang serius dan merupakan masalah kesehatan nomor dua setelah malnutrisi di Indonesia. Akan tetapi masih banyak yang masih menganggap sepele perihal penyakit kecacingan tersebut (Sigalingging et al., 2019; Syifa, 2021). Kecacingan sering menyerang anak-anak dan balita, tetapi tidak menutup kemungkinan orang dewasa juga bisa terdampak. Kecacingan secara kumulatif dapat menimbulkan kehilangan zat-zat yang berguna untuk pertumbuhan, contoh karbohidrat dan protein. Kecacingan juga dapat menyebabkan kurangnya darah atau anemia (Astuti et al., 2019). Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2017 telah melaporkan bahwa prevalensi infeksi kecacingan di Indonesia bervariasi dari 2,5% hingga 62% di setiap provinsi. (Manyullei et al., 2023). Subdit Filariasis dan Kecacingan P2PL mengemukakan bahwa prevalensi kecacingan di Kabupaten Pandeglang sebesar 58,3% (Saraswati, 2018).

Kecamatan Pulosari merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pandeglang. Kecamatan ini memiliki luas daerah sebesar 27,62 km² dan memiliki penduduk sebesar 28.885 orang (Parwanto et al., 2024). Kecamatan Pulosari terdiri dari 9 (sembilan) desa, yaitu Banjarnegara, Kaduhejo, Koranji, Sanghiangdedek, Cilentung, Karyawangi, Sukasari, dan Sukaraja. Desa Sukasari sendiri memiliki luas wilayah 4,20 km². Wilayah kerja Desa Sukasari terdiri dari 3 dusun, 8 RW, 26 RT dengan jumlah penduduk sebesar 4.239 orang (David et al., 2020). Pada penelitian tahun 2023 di Desa Sukasari (Tjahyadi et al., 2023), ditemukan berbagai larva cacing pada pemeriksaan sampel

tanah yang diambil di rumah warga. Larva yang ditemukan adalah larva rhabditiform *Strongyloides stercoralis*. Selain itu ditemukan juga telur cacing parasit yang lain, misalnya telur cacing *Ancylostoma*, dan *Ascaris*.

Berdasarkan masih tingginya angka kecacingan di Indonesia, terkhusus di daerah Pandeglang sendiri, dan juga adanya beberapa temuan larva dan telur cacing di rumah warga Desa Sukasari maka dilakukanlah PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) di Desa Sukasari ini yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang kecacingan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode penyuluhan atau ceramah oleh penyaji materi. Penyuluhan tersebut menggunakan alat peraga berupa *power point* serta video mengenai cacing. Sebelum dan sesudah penyampaian materi, para warga yang hadir di aula Desa Sukasari diwajibkan mengisi kuisisioner tentang pengetahuan kecacingan yang berisikan 10 pertanyaan. Hasil dari pengukuran kemudian dikategorikan sebagai pengetahuan buruk (≤ 5 pertanyaan benar), cukup (6-7 pertanyaan benar), dan baik (8-10 pertanyaan benar).

Kuesioner ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan warga sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa penyuluhan atau metode ceramah. Acara PKM ini diselenggarakan pada tanggal 9 Juli 2024 bertempat di Aula Desa Sukasari, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang, Banten. Acara ini dihadiri 31 warga perwakilan dari wilayah kerja Desa Sukasari. Berikut ini adalah 10 pertanyaan yang wajib diisi oleh peserta yang hadir:

Nama		
Umur		
Pendidikan Terakhir		

1. Penyakit infeksi yang disebabkan oleh makhluk hidup berupa cacing disebut?
 - a. Cacingan
 - b. Diare
 - c. Malaria
2. Dimana cacing biasa hidup dan berkembangbiak?
 - a. Lingkungan yang kotor
 - b. Pada tumbuh-tumbuhan
 - c. Air yang bersih
3. Cacing masuk ke tubu lewat?
 - a. Makanan
 - b. Kotoran manusia
 - c. Kaki
4. Apa saja faktor penyebab cacingan?
 - a. Tanah, iklim dan air
 - b. Iklim, angin dan kelembapan
 - c. Hujan, suhu dan angina
5. Bagaimana sifat tanah yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap perkembangan cacing?

- a. Kering
 - b. Lembab dan teduh
 - c. Lumpur
6. Bagaimana penularan cacing melalui udara?
- a. Telur cacing yang bercampur dengan debu yang tersebar melalui udara
 - b. Makanan yang terkena udara kotor sehingga cacing masuk ke tubuh anak
 - c. Udara bukan termasuk faktor penularan cacing
7. Ada berapa jenis cacing yang dapat menyebabkan penyakit cacingan?
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
8. Bagaimana tanda dan gejala penderita penyakit cacingan?
- a. Pusing, badan panas tinggi, diare
 - b. Diare, berat badan menurun, mual-muntah
 - c. Badan lemas, berat badan menurun, pusing
9. Apakah dampak dari penyakit cacingan?
- a. Berat badan anak menurun dan kecerdasan anak meningkat
 - b. Menurunnya kondisi kesehatan dan kecerdasan anak
 - c. Kematian secara langsung dan gangguan pertumbuhan
10. Berikut adalah cara mencegah penyakit cacingan, kecuali...
- a. Membiasakan mencuci tangan sebelum makan dan setelah makan
 - b. Mencuci bersih sayur-sayuran dan buah-buahan yang akan dimakan
 - c. Memakai kotoran sebagai pupuk tanaman

3. HASIL DAN DISKUSI

Pada tabel 1 merupakan gambaran penduduk yang datang dalam acara penyuluhan di Desa Sukasari

Tabel 1. Gambaran Penduduk Yang Datang Dalam Kegiatan PKM Di Aula Desa Sukasari

Keterangan	Jumlah	
	N	%
Umur (Tahun)		
31-40	16	51,61
41-50	10	32,25
51-60	5	16,12
Pendidikan		
SD	2	6,45
SMP	8	25,80

SMA	20	64,51
SARJANA	1	3,22

Keterangan: n=jumlah subjek, %=persen

Berdasarkan tabel 1 diperoleh gambaran penduduk mengenai usia dan tingkat pendidikannya. Mayoritas penduduk yang datang berusia 31-40 tahun, sebanyak 16 orang dan pada tingkat Pendidikan tamatan SMA, sebanyak 20 orang

Pada tabel 2 disajikan tingkat pengetahuan warga yang menjadi responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang kecacingan.

Tabel 2. Analisis Profil Warga Yang Datang Dengan Tingkat Pemahaman Terhadap Materi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi

	Sebelum Intervensi						Setelah Intervensi					
	Buruk		Sedang		Baik		Buruk		Sedang		Baik	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Umur												
31-40	0	0	16	51,61	0	0	0	0	2	6,45	14	45,16
41-50	0	0	1	3,22	9	29,03	0	0	1	3,22	9	29,03
51-60	0	0	5	16,12	0	0	0	0	1	3,22	4	12,90
Pendidikan												
SD	0	0	2	6,45	0	0	0	0	2	6,45	0	0
SMP	0	0	8	25,80	0	0	0	0	1	3,22	7	22,58
SMA	0	0	15	48,38	5	16,12	0	0	1	3,22	19	61,29
SARJANA	0	0	0	0	1	3,22	0	0	0	0	1	3,22

Keterangan: n=jumlah subjek, %=persen

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan intervensi mayoritas usia 31-40 tahun (51,61%) berada pada tingkat pemahaman sedang dan pada tingkat pendidikan SMA (48,38%) yang juga pada tingkat pemahaman sedang. Jika melihat dari tabel diatas dapat disimpulkan perubahan paling signifikan setelah dilakukan intervensi terjadi pada rentang usia 31-40 tahun dimana yang tadinya tingkat pemahaman peserta berada di tingkat sedang sebanyak 16 orang menjadi 14 orang berada di tingkat baik (45,16%).

Untuk tingkat pendidikan, setelah dilakukan intervensi perubahan paling signifikan terjadi pada tingkat pendidikan SMP (22,58%) dan SMA (61,29%). Perubahan-perubahan yang signifikan terjadi ini kemungkinan dikarenakan metode yang dipakai pada PKM kali ini adalah metode yang paling mudah dicerna, yaitu metode ceramah atau penyuluhan dengan dikombinasikan dengan video digital (Arkeman et al., 2020; Guyansyah, 2020).

Pada tingkat pendidikan SD tidak terjadi perubahan tingkat pemahaman (6,45%). Hal ini kemungkinan disebabkan tingkat mencerna materi yang disampaikan lambat dikarenakan faktor dari tingkat pendidikan itu sendiri (Arkeman et al., 2020). Pada saat penyampaian materi, pemateri tidak bersifat menggurui tetapi bersifat *sharing knowledge and experience* sehingga peserta PKM tidak merasa bosan dan tetap merasa antusias hingga tahap terakhir pelaksanaan PKM.

Salah satu faktor penyebab kecacingan adalah kebersihan kuku tangan (Pramitaningrum et al., 2021). Oleh karena itu, pembicara sedikit menyelipkan materi tentang cuci tangan yang benar agar dapat diaplikasikan oleh para peserta pada kegiatan sehari-hari dan harapannya dapat mengajarkan minimal kepada keluarga sendiri lebih-lebih ke orang lain yang belum berkesempatan mengikuti penyuluhan.

Salah satu faktor penting dari keberhasilan PKM ini adalah antusiasme warga yang tinggi serta kerja sama yang baik dengan pihak Desa Sukasari, Kecamatan Pulosari, Pandegelang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Para Peserta PKM Di Aula Desa Sukasari.



Gambar 2. Penyampaian Materi Oleh Pemateri



Gambar 3. Foto Bersama Pengisi Materi Dan Peserta.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian materi oleh tim PKM, diperoleh hasil terjadi peningkatan pengetahuan tentang kecacingan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari PKM ini tercapai, yaitu meningkatkan pengetahuan tentang kecacingan pada masyarakat dan diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mencegah timbulnya suatu penyakit kecacingan kedepannya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PKM) kepada perangkat desa setempat yang mengizinkan kegiatan ini agar terlaksana. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Dekanat Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti dalam hal dukungan kepada tim agar kegiatan ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., Magga, E., Majid, M., & Djalla, A. (2019). The Relationship between Helminthiasis and the nutritional status of Children in Muhammadiyah Elementary School of Jampu. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(2), 284-292. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- Arkeman, H., Kartini, K., & Widyatama, H. G. (2020). Counseling with Lectures Method and Digital Media to Improve Knowledge of Dengue Fever. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 1(2), 109-121. doi: <https://10.25105/juara.v1i2.5636>
- David, D., Parwanto, M. E., Widyatama, H. G., & Sisca, S. (2020). Blood Pressure Level Profile and Disease Prevalence in Sukasari Village, District Pulosari, Pandeglang. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 122-129. doi: <https://10.25105/juara.v1i2.5678>
- Guyansyah, A. (2020). Counseling with Lecture Method to Improve of Health Knowledge Menopause Duration. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 130-136. doi: <https://10.25105/juara.v1i2.5680>
- Sigalingging, G., Sitopu, S. D., & Daeli, D. W. (2019). Knowledge About Worm Diseases And Methods To Prevent Worm Diseases. *Jurnal Darma Agung Husada*, 6(2), 96-104. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/309>
- Manyullei, S., Girikallo, G. G., Bakri, M., & Saputri, V. S. (2023). Worm Diseases Education at Benteng Sanrobone Elementary School Students in Takalar Regency. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 404-409. doi: <https://10.59395/altifani.v3i3.413>
- Parwanto, M. E., David, D., Widyatama, H. G., & Sisca, S. (2024). Overview of Blood Pressure Level and Disease Prevalence a Village in Pandeglang. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 1-9. doi: <https://doi.org/10.25105/juara.v5i1.5676>
- Pramitaningrum, I. K., Septiani, S., & Kurniawan, M. R. (2021). Counseling about the dangers of "worm diseases" at Al Ikhlas Polri TPA, Jatisampurna, Bekasi. *Absyara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Saint, dan Teknologi*, 2(2). doi: <https://10.29408/ab.v2i2.4228>
- Saraswati, D. A., & KM, S. Risk Factors For Worm Infection In Primary School Pupils In Pandeglang, Banten 2016. *PROSIDING*, 51. https://www.academia.edu/download/60641146/seminar_Kesmas_UnMa_201820190919-7812-ttnojg.pdf#page=57
- Syifa, N. A. (2021). Worm Diseases Prevention Levels In Primary School Students In Some Regions Of Indonesia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 383-390. doi: <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i2.399>
- Tjahyadi, D., Parwanto, E., & Sisca, S. (2023). Community Empowerment to Increase Awareness of Strongyloides Stercoralis Infection in Sukasari Village, Pulosari, Pandeglang, Banten. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(8): September, 996-1003. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma>